

Menerapkan Peduli Stunting Pada Masyarakat Kecamatan Monano

Nova Elysia Ntobuo¹, Lanto Mohamad Kamil Amali²

¹Fakultas MIPA, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

email: novantobuo@ung.ac.id

²Universitas Negeri Gorontalo

email: kamilamali@ung.ac.id

Abstract

Stunting is an acute nutritional problem which has become an official program of the Government in Presidential Regulation no. 42 of 2013 concerning the National Movement for the Acceleration of Nutrition Improvement. The stunting prevalence rate in Gorontalo in 2020 was 11.1%, while the comparison of the 2018 Riskesdas results showed that the stunting rate in north gorontalo Regency at the age of 0-24 months was 30, 66% and in the 0-59month age group was around 33.35%. shows that the number of stunting cases in North Gorontalo is still very high. One part of the community service program is the prevention of stunting that occurs in the community. Because most people do not understand correctly about stunting, and think that stunting or stunted, the term commonly used in society, is a hereditary factor. This community service activity is carried out to increase knowledge and understanding as well as community participation in the stunting prevention and early detection program in toddlers which is expected to directly motivate the community to participate in paying attention to the growth and development of their children so that their growth and development can be optimal. The method used is lecture, interactive, and question and answer.

Keywords: *Stunting; North Gorontalo; Nutrition.*

Abstrak

Stunting menjadi masalah gizi akut yang menjadi program resmi Pemerintah pada Peraturan Presiden No. 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi. Angka prevalensi stunting di Gorontalo ditahun 2020 sebesar 11,1%, Sedangkan perbandingan Hasil Riskesdas 2018 bahwa angka stunting di Kabupaten Gorontalo Utara pada usia 0-24 bulan sebesar 30, 66% serta pada kelompok usia 0-59 bulan sekitar 33,35%, Ini menunjukkan bahwa jumlah kasus stunting di gorontalo utara masih sangat tinggi. Salah satu bagian dari program pengabdian masyarakat adalah pencegahan stunting yang terjadi di masyarakat. Karena sebagian besar masyarakat belum paham dengan benar mengenai stunting, dan anggapan bahwa stunting atau kerdil sebutan yang biasa digunakan di masyarakat adalah faktor keturunan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta peran serta masyarakat dalam program pencegahan dan deteksi dini stunting pada balita yang diharapkan secara langsung dapat memotivasi masyarakat untuk ikut serta memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan pada anaknya sehingga pertumbuhan dan perkembangannya dapat optimal. Metode yang digunakan adalah ceramah, interaktif, dan tanya jawab.

Kata Kunci: *Stunting; Gorontalo Utara; Gizi.*

Correspondence author: Nova Elysia Ntobuo, novantobuo@ung.ac.id, Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Mempersiapkan generasi emas 2045 bukan hal mudah. Pasalnya, stunting masih menjadi masalah gizi utama bagi bayi dan anak dibawah usia dua tahun di Indonesia. Kondisi tersebut harus segera diatasi karena akan menghambat momentum generasi emas Indonesia 2045. Stunting adalah kekurangan gizi pada bayi di 1000 hari pertama kehidupan yang berlangsung lama dan menyebabkan terhambatnya perkembangan otak dan tumbuh kembang anak. Karena mengalami kekurangan gizi menahun, bayi stunting tumbuh lebih pendek dari standar tinggi balita seumurnya. Tapi ingat, stunting itu pasti bertubuh pendek, sementara yang bertubuh pendek belum tentu stunting.

Stunting merupakan sebuah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, hal ini menyebabkan adanya gangguan di masa yang akan datang yakni mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Anak stunting mempunyai *Intelligence Quotient* (IQ) lebih rendah dibandingkan rata-rata IQ anak normal.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian penyuluhan mengenai stunting kepada masyarakat Kecamatan Monano ini melalui Metode yang digunakan adalah ceramah, interaktif, dan tanya jawab. Sasaran pelaksanaan pengabdian rata-rata. Tingginya angka kejadian stunting menjadi

perhatian pemerintah. Beberapa penyebab stunting itu sendiri adalah kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh mulai dari masih didalam kandungan sampai dengan setelah lahir, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan stunting dengan perbaikan pola makan, pola asuh dan sanitasi. Upaya dalam pencegahan stunting adalah perubahan perilaku masyarakat melalui program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang semuanya berupaya untuk melakukan intervensi dalam perubahan perilaku positif terkait dengan pengetahuan ibu tentang asupan gizi selama hamil, melahirkan dan anak sebelum usia 2 tahun.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Kecamatan Monano, Kabupaten Gorontalo Utara menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting masih kurang. Hasil wawancara menyebutkan, masyarakat kurang melakukan pemenuhan gizi selain masalah pengetahuan yang kurang juga disebabkan oleh masalah ekonomi keluarga. Berdasarkan permasalahan di atas, kami tim KKN tematik 2021 Universitas Negeri Gorontalo melakukan pengabdian pada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting melalui promosi kesehatan sebagai edukasi kepada masyarakat adalah masyarakat di kecamatan monano Waktu pelaksanaan pengabdian ini tanggal 7 Oktober 2021. Dilakukan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan stunting diikuti sesi tanya jawab antara peserta dan narasumber. Penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah interaktif dan tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang program pencegahan stunting pada bayi dan balita. Dengan mengetahui potensi desa-desa yang ada di kecamatan Monano baik secara kuantitatif maupun kualitatif, pengabdian ini dapat menganalisis kebutuhan-kebutuhan apa saja yang dapat dilaksanakan khususnya menyangkut kegiatan utama yaitu mengenai permasalahan *Stunting*, yang bertujuan mewujudkan desa tanpa kemiskinan dan kelaparan serta desa peduli kesehatan yang mewujudkan program desa membangun dengan mencapai SDGs.



Gambar 1
Penyuluhan Tentang Program Pencegahan Stunting

Peningkatan rata-rata skor pengetahuan masyarakat Monano yang cukup signifikan disebabkan oleh penerimaan materi tentang pencegahan stunting yang diberikan sangat baik. Materi pada pelaksanaan kegiatan ini diberikan oleh Kepala Puskesmas Kecamatan Monano dan mendapat respon sangat baik dari peserta.

Perilaku positif masyarakat tentang pencegahan stunting dapat timbul karena adanya kesesuaian reaksi atau respon terhadap stimulus yaitu pengetahuan tentang pencegahan stunting. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mendasari perilaku seseorang untuk berperilaku positif.



Gambar 2
Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan gerakan pencegahan stunting sejalan dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dari Kementerian Kesehatan dan penanganan stunting yang menjadi prioritas pemerintah diperkuat dengan telah dikeluarkannya Permendesa No. 19 Tahun 2017 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa, tahun 2018, penanganan stunting diprioritaskan pada 1000 desa di 100 Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia, dengan penanganan melalui intervensi spesifik dan sensitif.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik. Serta tercapainya target yang diharapkan dengan meningkatnya

pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting. Disarankan kepada masyarakat khususnya kepada ibu untuk menjaga asupan gizi selama kehamilan, saat melahirkan dan pada saat anak sebelum 2 tahun untuk mencegah terjadinya stunting. Saran untuk bidan desa dan stakeholder terkait untuk melakukan promosi kesehatan secara rutin dan berkesinambungan untuk lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat. Penerimaan materi terkait pengenalan dan pencegahan stunting pada masyarakat di Kecamatan Monano menghasilkan kesadaran bahwa betapa bahayanya kasus stunting di Indonesia tepatnya di Kecamatan Monano, maka kemudian butuh peran dari semua instansi terkhusus Aparat Desa dan pihak Puskesmas untuk melakukan langkah langkah pencegahan stunting di Kecamatan Monano.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Universitas Negeri Gorontalo atas dukungan dana sehingga program pengabdian ini bisa dilaksanakan.
2. Kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas arahan serta dukungan sehingga program kami dapat berjalan dengan lancar.
3. Pemerintah Kecamatan Monano Masyarakat yang telah berkenan sebagai mitra dan telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

REFERENCES

- Astuti, S. (2018). *Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang*. *Dharmakarya*, 7(3), 185–188.
- Bella, F. D., Fajar, N. A., & Misnaniarti, M. (2020). *Hubungan antara Pola Asuh Keluarga dengan Kejadian Balita Stunting pada Keluarga Miskin di Palembang*. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 5(1), 15–22.
- Dinkes Sulut. (2019). *Profil Kesehatan Sulawesi Utara*. Dinas Kesehatan Sulut.
- Fahmida U, Rumawas JSP, Utomo B, Patmonodewo S, Schultink W. *Zinc-iron, butnot zinc- alone supplementation, increased linear growth of stunted infants with low haemoglobin*. *Asia Pac J Clin Nutr*. 2007; 16(2): 301-309.
- Hamzah, B. (2020). *Menginisiasi Perilaku Positif Masyarakat Tentang Penyakit ISPA di Desa Muntoi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPMA)*, 2(1), 33–42.
- Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2017. *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*. Jakarta : Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Republik Indonesia. 2013. *Pedoman Perencanaan Program “Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi Dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK)*.
- Jakarta : Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat. TNP2K. 2018. *Penanganan Masalah Stunting di Indonesia*. Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia.